

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebelum pemasangan ovitrap di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu masih tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai House Index (HI) sebesar 65,7%, Container Index (CI) sebesar 24,6%, Breteau Index (BI) sebesar 145,7, Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 34,3%, serta Density Figure (DF) sebesar 7 yang termasuk dalam kategori kepadatan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah penelitian masih cukup tinggi sebelum dilakukan pemasangan ovitrap.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel, pemasangan ovitrap menunjukkan adanya penurunan tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya nilai House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI), dan Density Figure (DF), serta meningkatnya Angka Bebas Jentik (ABJ) setelah pemasangan ovitrap. Selain itu, hasil pemantauan menunjukkan Ovitrap Index (OI) sebesar 24% yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemasangan ovitrap dapat menjadi salah satu metode pendukung dalam upaya menurunkan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan

Sawah Lebar Kota Bengkulu.

3. Tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah pemasangan ovitrap di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu mengalami penurunan dibandingkan sebelum pemasangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai House Index (HI) sebesar 45,7%, Container Index (CI) sebesar 10,6%, Breteau Index (BI) sebesar 62,8, Angka Bebas Jentik (ABJ) meningkat menjadi 54,3%, serta Density Figure (DF) menurun menjadi 5 yang termasuk kategori kepadatan sedang.

Warga di Rt 33 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu, sudah baik dalam melakukan upaya pengendalian vektor nyamuk pradewasa dan larva. Sudah muncul kesadaran yang tinggi oleh warga mengenai bahaya penyakit DBD terbukti dengan adanya kader-kader jumatik dan dilakukannya pemeriksaan secara rutin oleh Puskesmas setempat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan ovitrap sebagai salah satu upaya pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD) secara mandiri di lingkungan rumah. Selain itu, masyarakat perlu tetap menerapkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus secara rutin untuk mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga risiko penularan DBD dapat diminimalkan.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat menjadikan ovitrap sebagai salah satu metode pendukung dalam program pengendalian vektor DBD. Selain melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai penggunaan dan pemeliharaan ovitrap, puskesmas juga perlu meningkatkan kegiatan pemantauan jentik secara berkala guna mendukung upaya pencegahan dan pengendalian DBD di wilayah kerjanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu pengamatan yang lebih lama, serta membandingkan berbagai jenis ovitrap atau atraktan yang digunakan. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji faktor-faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, curah hujan, dan kondisi sanitasi yang dapat memengaruhi efektivitas ovitrap dalam menurunkan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.